

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK
DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG MUSLIM
DESA BENGKEL KECAMATAN PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

DEWI MEILANI KESUMA
N I M. 00410497

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Meilani Kesuma
N I M : 00410497
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Juni 2005

ig menyatakan
6000
Tgl.
MERDEKA TEMPEL

Dewi Meilani Kesuma
N I M. 00410497

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suwadi, S.Ag, M.Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Dewi Meilani Kesuma

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Dewi Meilani Kesuma

NIM : 00410497

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG MUSLIM DESA BENGKEL KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juli 2005

Pembimbing,



Suwadi, S.Ag, M.Ag.

NIP. 150277316

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Dewi Meilani Kesuma
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Dewi Meilani Kesuma
N I M : 00410497
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG MUSLIM DESA BENGKEL KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Agustus 2005
Konsultan,



Drs. H. Abd. Shomad, MA.
N I P. 150183213



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/113/2005

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG MUSLIM DESA BENGKEL KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DEWI MEILANI KESUMA
NIM : 00410497

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin, tanggal 1 Agustus 2005 dengan Nilai C+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji II

Drs. Sabaruddin, M.Si.
NIP. 150269254

Yogyakarta, 06 Agustus 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini kupersembahkan kepada
Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

DEWI MEILANI KESUMA. Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan materi yang diberikan bagi anak-anak pada keluarga pedagang Muslim. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat diterapkan oleh para orang tua khususnya keluarga pedagang dodol tersebut bahwa pendidikan agama Islam bagi anak-anak memerlukan perhatian yang intensif agar terbentuk manusia yang berkepribadian Muslim.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar pedagang Muslim desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan para orang tua kepada anak-anaknya dimulai dari anak bangun tidur sampai menjelang anak tidur kembali pada malam hari, yang semuanya itu dilakukan ajaran agama Islam. Orang tua mendidik, melatih, dan membiasakannya secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarganya. Adapun usaha-usaha yang sering dipraktekkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam diantaranya adalah a) melatih anak shalat, b) melatih anak berpuasa pada bulan Ramadhan, c) membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan, d) membiasakan anak-anak untuk ikut kerja bakti di lingkungan keluarga, dan e) melatih anak untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia (2) Materi pendidikan agama Islam yang diberikan keluarga pedagang Muslim di desa Bengkel kepada anak-anaknya adalah a) pendidikan rohani yang meliputi keimanan seperti menanamkan keimanan tentang hari akhir, ibadah seperti membiasakan membaca Al-Qur'an, dan mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan akhlak seperti melatih interaksi sosial anak kepada manusia b) pendidikan jasmani yang meliputi kesehatan seperti menjaga kesehatan dari makanan dan minuman, dan c) pendidikan akal yang meliputi wawasan seperti anak mampu menggunakan akalnya untuk berfikir tentang segala sesuatu, dan tadabbur alam seperti menikmati akan kebesaran Allah sebagai Maha Pencipta. Semua itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga pedagang Muslim desa Bengkel kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. dan bapak Karwadi, M.Ag. yang masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Suwadi, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Penasehat Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Nuralamsyah selaku kepala desa Bengkel yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian.
7. Bapak dan Ibu dari keluarga pedagang desa Bengkel yang dengan kerelaannya, kejujurannya, dan kebaikannya dalam menanggapi penulis selama mengadakan penelitian.
8. Bapak (almarhum) semoga damai di sisi-Nya, ibu tercinta, kakak-kakak dan abang iparku, keponakanku Fadhilah Maulidina dan Said Ramadhan, dan abangndaku yang senantiasa memberikan doa dan spirit dengan penuh kasih sayang dan ketulusan.
9. Sahabat-sahabat yang dengan ikhlas telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dapat diterima di sisi Allah swt serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 18 Januari 2005

Penulis



Dewi Meilani Kesuma



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II : GAMBARAN UMUM PEDAGANG MUSLIM DESA	
BENGKEL.....	31
A. Keadaan Geografis Desa Bengkel.....	31
B. Keadaan Penduduk Desa Bengkel.....	32
C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bengkel.....	40
D. Profil Keluarga Pedagang Muslim Desa Bengkel.....	42
BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN	
KELUARGA PEDAGANG MUSLIM.....	50
A. Potret Keluarga Pedagang Muslim Desa Bengkel.....	50
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak di	
Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim.....	52
C. Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak di	
Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim.....	64
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	77
BAB IV : PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	82
C. Kata Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Desa Bengkel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Desa Bengkel Berdasarkan Usia.....	34
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Desa bengkel Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 4	: Jumlah Penduduk Desa Bengkel Berdasarkan Mata Pencaharian...	37
Tabel 5	: Jumlah Penduduk Desa Bengkel Berdasarkan Agama.....	38
Tabel 6	: Jumlah Tempat Ibadah Penduduk Desa Bengkel.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Denah Desa Bengkel
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, terutama bagi anak-anak yang belum dewasa. Hal ini dapat diamati dengan jelas pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaannya yang lemah tak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada disekelilingnya merupakan petunjuk bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan bimbingan menuju kearah kedewasaan, dan kehadiran anak dalam suatu keluarga adalah atas dasar cinta dari kedua orang tua yang bersifat alami.¹

Eksistensi anak dalam pandangan Islam bukan hanya sekedar dari bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam keluarga, tetapi anak adalah amanah yang didambakan dan buah hati yang sangat dicintai oleh orang tuanya. Secara fungsional keberadaan anak sebagai amanah dari Allah swt harus dipelihara dan dijaga sehingga menjadi permata hati dan pemimpin yang *muttaqin*.

Dengan demikian secara paedagogis orang tua bertanggung jawab penuh akan keberadaan anak-anak mereka dalam peletakan dasar pengembangan potensi yang dimiliki anak, sehingga ia menjadi kreatif dan dinamis dalam lingkungan keluarga. Pasal 10 UUSPN menjelaskan bahwa keluarganya yang harus

¹ Adang Heriawan dkk, *Mengenal manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hal. 62.

meletakkan dasar keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, bahkan nilai sains dasar.²

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada era globalisasi yang ditandai dengan canggihnya teknologi dan cepatnya informasi yang cenderung mendorong setiap orang untuk berlomba dalam meraih kesuksesan yang diinginkannya, sehingga terkadang berdampak kurang menguntungkan seperti kurang tersedianya waktu untuk berada dirumah dan berkumpul dengan seluruh anggota keluarga khususnya ayah dan ibu, yang pada akhirnya kontrol dan perhatian kepada anak-anaknya tidak terpenuhi. Ini merupakan gejala yang kurang baik meskipun seluruh kebutuhan-kebutuhan anak telah terpenuhi. Hal ini sudah menjadi rahasia umum bahwa kehidupan sehari-hari orang tua selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga. Banyak kasus yang kita temui bahwa orang tua yang bekerja dari pagi sampai petang tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga kesibukan orang tua dalam mencari nafkah terkadang lupa untuk memperhatikan anaknya khususnya mendidik anak tentang pendidikan agama Islam, dan tidak jarang orang tua sudah merasa cukup mempercayakan pendidikan anaknya pada sekolah.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pusat dari lembaga pendidikan, namun keluargalah pertama kali yang memberikan pengaruh. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibanding dengan

² Harun Rasyid, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII, 1998), hal. 57.

yang lain, karena seorang anak masuk Islam sejak awal kehidupannya, dan dalam keluarganya ditanamkan, dikembangkan benih-benih pendidikan.³

Anak membutuhkan pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak, dan untuk mewujudkannya tidaklah mudah bagi orang tua untuk mengaplikasikannya karena membutuhkan kerja keras serta kesabaran orang tua sebagai pendidik.⁴ Adapun faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan, rusaknya akhlak dan hancurnya kepribadian anak diantaranya adalah lalainya kedua orang tua dalam memperbaiki, mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi :

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya : "Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka."

(H.R. Ibnu Majah)

Bagaimanapun keadaannya orang tua harus tetap memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anak-anaknya khususnya anak yang masih berusia dini harus dibekali dengan agama. Tetapi harus diingat bahwa sebelum memberikan pendidikan agama terhadap orang lain, Allah swt telah memerintahkan terlebih dahulu untuk mendidik diri sendiri seperti firman Allah swt dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

³ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, penerjemah : Ibnu Burdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 16.

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, penerjemah : Kuswandi dkk, (Bandung: Al-Bayan, 1997), hal. 178.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (التحریم: ٦)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." (Q.S. At-Tahrim : 6)⁵

Mengingat urgensinya permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang para orang tua khususnya keluarga pedagang Muslim yang berprofesi sebagai pedagang dodol di desa Bengkel. Para keluarga pedagang Muslim tersebut disibukkan dengan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dimana kebanyakan mereka memulai aktifitasnya dari pukul 07.00-23.00 dan bahkan ada yang membuka kios dagangannya sampai 24 jam, yang secara tidak langsung menyebabkan kurangnya pembagian waktu dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak-anaknya terutama dalam pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak. Selama ini para keluarga pedagang Muslim desa Bengkel banyak mengandalkan guru-guru ngaji dan sekolah-sekolah Islam yang tentu saja tidak bisa menjamin karena sebagian waktu anak-anak mereka digunakan di rumah dan hanya beberapa jam saja di sekolah.

Keberadaan orang tua dapat dikatakan terbatas dalam berkumpul dengan anak-anaknya. Apabila hal itu dibiarkan terus menerus anak akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, maka sukarlah mengembalikannya dan memaksakannya meninggalkan kebiasaan tersebut.

⁵ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an...*, hal. 951.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang Muslim desa Bengkel kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara
2. Materi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang Muslim desa Bengkel kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang Muslim desa Bengkel kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai
 - b. Ingin mengetahui materi pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang Muslim desa bengkel kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :
 - a. Dapat memberikan motivasi kepada para orang tua agar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarganya lebih terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.
 - b. Dapat memberikan masukan kepada para orang tua dan khususnya para keluarga pedagang Muslim tersebut bahwa pendidikan agama Islam bagi

anak-anak memerlukan perhatian yang intensif agar terbentuk manusia yang berkepribadian Muslim.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Penelitian

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sejauh pengamatan penulis hingga saat ini ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga pedagang muslim. Akan tetapi dari tiap-tiap penelitian menekankan pada titik fokus yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiyah yang berjudul *Pendidikan Agama Islam dan Pengamalannya dalam Keluarga yang Berwiraswasta di Sepanjang Jalan Gejayan Demangan Yogyakarta, 1990*. Dalam penelitiannya ia membahas tentang bagaimana pendidikan agama Islam dan pengamalannya pada keluarga yang berwiraswasta, faktor-faktor apa yang mendorong dan menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam dan pengamalannya serta cara mengatasi hambatan yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Melalui metode-metode ini penulis mengharapkan dapat menemukan data yang dibutuhkan berupa pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang Muslim dalam mendidik anak-anaknya dengan ajaran-ajaran Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Etik Nuraniyah yang berjudul *Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Rumah Tangga Para Pengusaha Konfeksi Muslim di Desa Tempursari Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten (Tinjauan Tentang Pengarahan Materi dan Metode yang Digunakan)*, 1993.

Dalam penelitiannya ia menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di desa tersebut lebih memfokuskan pada masalah yang berhubungan dengan materi dan metode. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Melalui metode ini penulis mengharapkan dapat menemukan materi apa saja yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang Muslim yang meliputi rohani, jasmani dan akal

Dari dua skripsi di atas penulis mengharapkan dapat mencermati hal-hal yang berkaitan dengan masalah penulis, dimana pembahasan yang dikemukakan adalah lebih memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang Muslim dan materi yang digunakan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut di desa Bengkel kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

2. Kerangka Teori

a. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zuhairini dkk mendefinisikan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didiknya agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam⁷.

Abdurrahman Saleh menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah :

Usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikan tersebut anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadi *way of life* atau pandangan hidup.⁸

Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dimulai dengan usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis yang berupa bimbingan dan asuhan untuk membantu anak didik dalam mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam,

⁷ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hal. 25.

⁸ Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 20.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 32.

menjadikannya sebagai pandangan hidup guna memperola kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2) Dasar Pendidikan Agama Islam.

Dasar pendidikan agama Islam identik dengan dasar dan sumber ajaran Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan Hadits, dimana kedua sumber ajaran tersebut merupakan rujukan umat Islam dalam menghadapi kehidupan. Ayat yang menjelaskan tentang kewajiban para orang tua dalam memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya. Allah swt berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...
(التَّحْرِيمُ : ٦)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ..." (Q.S. At-Tahrim : 6)¹⁰

Hadits yang mendorong dilaksanakannya pendidikan agama Islam adalah sabda Rasulullah saw :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ يَمَجْسَانِيَّةً
(رواه البخارى)

¹⁰ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an*..., hal. 951

Artinya : “Tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama yahudi, nasrani dan majusi” (H.R. Bukhari)¹¹

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ وَاضْرِبْهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
(رواه الترمذی)

Artinya : “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika pada usia sepuluh tahun mereka meninggalkan shalat. Serta pisahkanlah mereka (anak laki-laki dan perempuan) ketika tidur” (H.R. At-Tirmidzi)¹²

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Orang tua mendidik anak karena kodratnya. Selain itu juga adalah karena cinta dan kasih sayang yang besar terhadap buah hatinya. Maka secara sederhana tujuan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga adalah agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh. Anak yang shaleh itulah yang patut dibanggakan. Tujuan lain ialah agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya yang akan mencelakakan orang tua.

Al-Jamali menjelaskan bahwa pada akhirnya tujuan pendidikan agama Islam adalah agar anak mencapai ma'rifatullah dan bertaqwa kepadanya. Untuk mencapainya ada empat jenjang yang harus dilalui yaitu :

¹¹ Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, (Yogyakarta: Bina Cemerlang, 2000), hal. 155.

¹² Muhammad Tholib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996), hal. 250.

- a) Mengenalkan manusia akan peranannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawab berpribadi dalam hidup ini.
- b) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup sosial bermasyarakat
- c) Mengenalkan manusia akan semesta ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah dari alam tersebut
- d) Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah swt) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.¹³

Hal lain yang dimaksudkan dari empat harapan itu adalah agar anak dengan ma'rifatullah dan taqwa itu bisa mengarah kepada sosok yang selalu berkepribadian Muslim. Dan untuk mencapai tingkatan ini maka pendidikan agama Islam merumuskan tujuan menjadi tiga tingkatan diantaranya :

(1) Tujuan umum

Tujuan ini menurut Al-Abrosy seperti dikutip Omar Muhammad

At-Thoumy Al-Syaibani ada lima tujuan yang paling asasi yaitu :

- (a) Untuk membantu pembentukan akhlaq yang mulia
- (b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- (c) Persiapan untuk mencapai rezeki dan pemeliharaan kemanfaatan
- (d) Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan mengkaji ilmu
- (e) Menyiapkan pelajar dari segi profesional teknis dan perusahaan agar ia dapat menguasai profesi tertentu.¹⁴

(2) Tujuan khusus

Dalam pandangan Omar Muhammad At-Thoumy tujuan pendidikan secara khusus adalah memperkenalkan kepada generasi muda akan aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadah dan cara-cara melaksanakannya dan menumbuhkan kesadaran yang benar-benar pada

¹³ Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 3.

¹⁴ Omar Muhammad At-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 416.

diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia, menanamkan keimanan kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah dan hari akhir.

Menumbuhkan generasi muda untuk menambah pengetahuan agama dan umum, menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an, menumbuhkan rasa bangga terhadap pahlawan Islam, menumbuhkan rasa rela, optimis kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban mendidik naluri, membersihkan bagi mereka rasa dengki, iri hati dan sebagainya.¹⁵

(3) Tujuan akhir

Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan Langgulung yaitu: persiapan kehidupan dunia dan akhirat perwujudan diri sesuai dengan pandangan Islam baik perkembangan yang menyeluruh dan berpribadi pelajar.¹⁶

Adapun tujuan akhir dari pendidikan agama Islam bagi anak-anak menurut Zuhairini adalah :

- (a) Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara

¹⁵ *Ibid.*, hal. 423

¹⁶ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran....*, hal. 179.

(b) Tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah :

- (1) Penanaman rasa agama kepada anak
- (2) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya
- (3) Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global seperti rukun Islam, rukun iman dan sebagainya
- (4) Membiasakan contoh tauladan yang baik¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas bahwa pendidikan agama Islam seperti telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu adalah sosok ideal manusia yang berlandaskan konsepsi ajaran Islam sehingga mencerminkan insan kamil atau manusia berkepribadian Muslim.

b. Konsep Anak Dalam Pandangan Islam

Berbicara masalah anak, sama artinya dengan berbicara masa depan yang gemilang, membicarakan hari kemudian yang penuh dengan gemerlapnya intan permata. Karena darabuan setiap insan yang hidup di dunia ini. Anak pula yang bisa mengangkat derajat, harkat dan martabat orang tua dengan segala keberhasilannya.

Anak adalah amanah di tangan kedua orang tuanya, hatinya masih suci dan ibarat permata yang mahal harganya. Maka apabila ia dibiasakan pada suatu yang baik dan di didik maka ia akan berkembang dengan sifat-sifat yang baik dan akan bahagia di dunia dan akhirat. Keberadaan seorang

¹⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus.....*, hal. 44.

anak di dunia ini disamping merupakan hasil usahanya juga sebagai karunia Allah swt bagi hambanya. Allah berfirman dalam surat Asy-Syura ayat 49 :

يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ (الشورى : ٤٩)

Artinya : “Dia memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki.” (Q.S. Asy-Syura : 49)¹⁸

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa anak merupakan sebagai karunia-Nya. Itu semua yang diberikan oleh Allah semata-mata sebagai amanat dan segala amanat itu menjadi cobaan baginya. Yaitu dimaksudkan agar manusia khususnya para orang tua dengan kehadiran anaknya benar-benar bisa merawat, mengasuh dan mendidik. Perlakuan seperti itulah yang seharusnya dilaksanakan oleh keluarga, karena keluarga itu sebagai akar yang kokoh atas berdirinya masyarakat yang besar.

Anak diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik diantara makhluk Allah yang lain. Struktur anak terdiri dari unsur jasmani, unsur rohani, dan unsur akal. Dalam unsur-unsur tersebut Allah memberikan seperangkat potensi dasar yang memiliki kecenderungan berkembang. Dalam pandangan Islam potensi dasar itu di sebut dengan “fitrah” yang dalam pengertian etimologis mengandung arti “kejadian”. Oleh karena itu kata fitrah berasal dari kata kerja “Fathara” yang berarti “menjadikan” kata fitrah ini disebutkan dalam Al-Qur’an surat Ar-Rum ayat 30 :

¹⁸ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an*....., hal. 791.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: ٣٠)

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) ; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Ar-Rum : 30)¹⁹

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah (potensi dasar) dan kemudian tergantung kepada para pendidik dalam mengembangkan fitrah tersebut sesuai dengan pertumbuhan anaknya. Dan dalam ajaran Islam faktor *hereditas* (keturunan) dan faktor lingkungan sama-sama berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam keluarga.

Tingkat kadar pengaruh keturunan dan lingkungan terhadap anak didik berbeda dari segi perkembangan kepribadiannya maupun unsur dan fase pertumbuhannya. Faktor keturunan biasanya lebih besar pengaruhnya apabila anak sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.²⁰

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa anak itu amanah Allah bagi kedua orang tuanya, hatinya bersih bagaikan mutiara yang indah bersahaja, bersih dari setiap lukisan dan gambar. Ia menerima setiap yang dilukiskan, cenderung kearah apa saja yang diarahkan kepadanya. Jika ia dibiasakan belajar dengan baik maka ia akan tumbuh menjadi baik dan beruntung dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya, semua gurunya, pengajar dan pendidiknya

¹⁹ *Ibid.*, hal. 645.

²⁰ Omai Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, *Falsafah*...., hal. 136.

sama-sama mendapat pahala, dan jika ia dibiasakan melakukan keburukan dan diabaikan sebagaimana mengabaikan hewan ia akan celaka dan rusak. Dan dosanya menimpa para pendidiknya dan orang tuanya.²¹

c. Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan keluarga

1) Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan

Keluarga merupakan salah satu dari pusat pendidikan selain sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga inilah pertama kali pendidikan terhadap anak-anak berlangsung. Pada masa anak-anak orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan agamanya, agar setelah dewasa kelak bisa menjadi kebanggaan bagi orang tuanya yang telah mendidiknya sejak kecil menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Menurut Zakiah Darajat tanggung jawab pendidikan Islam dihebankan kepada orang tua antara lain :

- 1) Memelihara dan membesarkan anak
- 2) Melindungi dan menjamin kehidupan jasmaniah dan rohaniah
- 3) Memberikan pengajaran termasuk di dalamnya ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak
- 4) Membahagiakan anak di dunia dan akhirat²²

²¹ Asnelly Ilyas, *Mendambakan anak Shaleh Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), hal. 18.

²² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 38.

Pembentukan keluarga menurut Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci yang terjalin antara seorang laki-laki dan perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya. Oleh karena itu kedua suami istri merupakan dua unsur utama dalam keluarga. Jadi keluarga dalam pengertiannya yang sempit merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri. Atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dan perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tenang dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dengan masyarakat. Dan ketika suami istri itu dikaruniai seorang anak atau lebih maka anak-anak itu akan menjadi unsur utama ketiga pada keluarga tersebut di samping dua unsur sebelumnya.²³

Masing-masing unsur yang tiga ini yaitu suami istri dan anak, mempunyai peranan yang penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga kalau ada salah satu unsur itu hilang maka keluarga akan menjadi goncang dan kehilangan keseimbangan. Jika ia kehilangan unsur pertama yaitu suami atau bapak, maka ia akan kehilangan unsur kekuasaan, pimpinan, jaminan, tauladan yang baik dan sumber terpenting dalam pendidikan dan bimbingan terlebih dalam memberikan nafkah kepada keluarga.

²³ Hasan Langgulung, *Mamisia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995), hal. 346.

Jika satu keluarga tidak memiliki ibu, maka keluarga itu akan kehilangan sumber utama bagi ketentraman, ketenangan, kasih sayang dan rasa cinta pada setiap anggota keluarga. Dan terakhir jika satu keluarga tidak memiliki anak maka dengan hilangnya si bapak maka silsilah keluarga itu akan terhapus dan lenyap sama sekali namanya.

2) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga

Tentang pentingnya unsur anak ini sendiri, ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menegaskan bagaimana tabiat manusia suka mempunyai anak sebagai salah satu perhiasan hidup dan sumber kebahagiaan umat manusia jika anak-anak itu shaleh. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 14 yang berbunyi :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ
مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ (ال عمران : ١٤)

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”(Ali-Imran : 14)

Juga firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 46

yang berbunyi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا (الكهف: ٤٦)

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Q.S. Al-Kahfi : 46)

d. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga

Materi pendidikan agama Islam dalam keluarga tidak jauh berbeda dengan materi pendidikan agama Islam pada umumnya tetapi lebih dititik tekankan pada pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Pada dasarnya ketiga materi pendidikan agama Islam tersebut bertujuan terbentuknya anak-anak yang shaleh dan shalehah yang berbakti kepada kedua orang tua dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

1) Pendidikan Rohani

Pendidikan rohani ini meliputi aqidah atau keimanan, ibadah, dan akhlak.

a) Aqidah atau keimanan

Yaitu suatu subatansi ajaran pokok agama yang bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini.

Aqidah atau keimanan merupakan landasan dalam agama Islam dan sebagai dasar dalam menerima materi-materi yang lain. Disamping itu iman juga sebagai syarat diterimanya amal perbuatan seseorang. Tanpa iman perbuatan seseorang itu tidak ada artinya di hadapan Allah. Oleh karena itu pendidikan iman sangat penting bagi anak-anak.

Menurut Ahmad Tafsir ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh ibu yang sedang mengandung agar mendapatkan anak yang shaleh dan shalehah yaitu:

- b) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b) Menghormati kedua orang tua
- c) Mendoakan anak yang sedang di kandungnya
- d) Memenuhi kebutuhan isteri
- e) Berakhlak mulia²⁴

Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman iman, karena iman itu adanya dalam hati, sehingga usaha-usaha dalam menanamkan iman itu harus dilakukan secara terus menerus atau istiqomah agar iman yang dimiliki benar-benar meresap ke dalam jiwa anak. Salah satu cara yang bisa dilakukan orang tua adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses penanaman iman sehingga dalam setiap gerak dan ucapan dijiwai dengan Islam yang dapat ditiru oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Adapun pendidikan keimanan pada anak-anak sesuai dengan petunjuk Rasulullah saw adalah :

- (1) Perintah mengawali mendidik anak dengan kalimat laa ilaaha illallah serta menjelaskan maknanya kepada mereka apabila mereka sudah dapat membaca dan menulis. Hal ini merupakan dasar dalam meningkatkan anak pada fondasi iman dan tauhid.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.16.

(2) Menanamkan rasa cinta iman kepada Allah dalam hati mereka karena Allah swt adalah pencipta, pemberi rezeki dan penolong satu-satunya tanpa ada sekutu-Nya.²⁵

b) Ibadah

Ibadah adalah segala tindakan manusia yang bertujuan untuk menghambakan diri kepada Allah swt, mencari keridhaan-Nya dengan cara-cara yang telah disyari'atkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya. Ibadah adalah sarana penghubung antara manusia dengan pencipta-Nya. Dalam arti khusus ibadah dapat dijabarkan rukun Islam yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, melaksanakan puasa, menunaikan zakat dan melaksanakan haji.

Sedangkan secara umum ibadah tidak hanya menyangkut hubungan manusia dengan Allah tetapi juga menyangkut hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dan hubungan manusia dengan makhluk hidup lain yang ada di sekitarnya. Beberapa konsep ibadah diatas dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam mendidik agama anak dalam keluarga dan orang tua sebagai pendidik harus mengaplikasikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi contoh bagi anak-anak

Ibadah dapat disajikan kepada anak dengan cara yang sederhana terlebih dahulu misalnya mengajak mereka untuk shalat berjamaah, tadarrus bersama, latihan berpuasa dan lain-lain. Mereka diajarkan secara

²⁵ Maimunah Hasan, *Rumah Tangga.....*, hal. 159-160.

bertahap dan di dorong untuk terus berlatih dan lama-lama akan membiasakan dirinya untuk melakukan ibadah.

c. Akhlak

Yaitu suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan dari kedua amalan diatas serta mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup sesama manusia.²⁶

Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan keimanan. Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan keimanan. Seseorang yang baik imannya maka akan baik pula akhlaknya. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap ke dalam kehidupan keberagamaan anak.

Dalam pendidikan akhlak ini orang tua adalah menjadi contoh bagi anak-anak sebagai orang yang terdekat maka harus berhati-hati dalam segala tindakan dan ucapannya. Diharapkan dengan bekal akhlak yang baik seorang anak pada perkembangan selanjutnya dapat diarahkan pada perilaku yang positif.

2) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu dasar pokok untuk mendapatkan kemajuan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Dengan akal dan jiwa yang sehat terdapat jasmani yang sehat pula. Hubungan antara jasmani dan rohani manusia saling memberikan

²⁶ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdlani, 1993), hal. 61.

pengaruh timbal balik, yaitu hal-hal yang berpengaruh pada jiwa akan berpengaruh pada jasmani dan demikian sebaliknya.

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengadakan keselarasan antara jiwa dan raga, antara jasmani dan rohani. Bahkan Al-Ghazali memandang bahwa aspek jasmani adalah sebagai sarana untuk mencapai maksud manusia, dan sarana untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agama.

Adapun pendidikan jasmani yang harus diberikan para orang tua kepada putra-putrinya adalah :

a) Kebersihan dan kesihatan

Kebersihan sebagai salah satu faktor dalam kesehatan. Bahkan ilmu kesehatan modernpun masih tetap berpendirian bahwa kebersihan merupakan pangkal kesehatan. Oleh karena itu pendidikan jasmani juga menaruh perhatian yang besar terhadap kebersihan badan, pakaian, makanan, tempat tinggal dan lingkungan sekitar.

b) Membiasakan makan dan minum yang baik

Makan dan minum adalah sebagai sarana untuk memperkuat dan meyegarkan jasmani. Agar dengan kekuatan tubuhnya seseorang mampu melaksanakan perbuatan yang baik dan terpuji, dalam rangka ibadah kepada Allah swt. Pada hakikatnya kesehatan jasmani tidak terjamin kecuali dengan bahan makanan, akan tetapi tidak diperbolehkan makan yang tidak halal, makan yang berlebihan yang

dapat merusak jasmani dan mudah sekali mendatangkan berbagai penyakit.

3) Pendidikan Akal

Akal adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Dengan akal dapat dipergunakan untuk menciptakan alat-alat yang berguna baginya untuk menghadapi problem-problem kehidupan manusia.²⁷ Akal merupakan bimbingan terhadap anak agar mereka mampu menggunakan akalnya untuk berfikir tentang segala sesuatu. Dengan demikian pendidikan akal merupakan keharusan sebagaimana memuliakan akal pikiran manusia dan hasil tafakurnya. Pendidikan akal dapat dilaksanakan dengan cara :

- a) Mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan sedalam-dalamnya dan menguasainya secara intens dan akurat
- b) Mengadakan pengamatan, penelitian dan tafakkur terhadap alam semesta dengan berbagai macam kegiatan, baik oleh anak-anak maupun orang dewasa
- c) Mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan untuk pengabdian (kepentingan peribadatan) pada Khaliqul Alam.

²⁷ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 118.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.²⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²⁹ Karena penelitian ini mengambil lokasi di suatu daerah yaitu desa Bengkel maka penelitian dapat digolongkan dalam jenis penelitian lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah antropologi. Pendidikan agama dalam keluarga adalah pendidikan informal, karena dapat dilihat pada proses sosialisasi dan enkulturasi dalam keluarga maupun komunitas. Sosialisasi berarti usaha menjadikan seorang anak sebagai makhluk sosial yang dapat memahami peranan-peranannya yang ada dalam masyarakat. Sedangkan enkulturasi adalah usaha menjadikan anak sebagai makhluk sosial yang berbudaya.³⁰ Oleh karena itu kuantitas dan kualitas pendidikan agama bagi anak dalam keluarga dan komunitas sebagian besar ditentukan oleh unsur-unsur kebudayaan masyarakat setempat.

²⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 42.

²⁹ *Ibid.*, hal. 5.

³⁰ Azril Yahya dan Aden Daenuri, (ed.), *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jakarta: Badan Litbang Agama, 1999), hal. Viii.

Apabila masing-masing keluarga dan masyarakat memiliki pengetahuan dan kebudayaan yang berbeda, maka cara pengasuhan atau pendidikan yang diberikan kepada anak juga berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Dan pendidikan agama pada keluarga yang taat beragama dengan keluarga yang tidak taat beragama juga berbeda.

3. Subyek Penelitian

Subyek merupakan orang yang memberikan informasi, atau yang sering disebut dengan informan kunci atau *key informan*, yang berarti sebagai sumber informasi. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah para keluarga pedagang Muslim desa Bengkel yang memiliki anak SD yang berusia 7-12 tahun.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.³¹

Metode observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data tentang keadaan geografis desa Bengkel, keadaan penduduk, dan keadaan keluarga pedagang Muslim desa Bengkel.

³¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 31.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³²

Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi secara langsung dengan jalan wawancara langsung dengan keluarga pedagang Muslim yang memiliki anak berusia 7-12 tahun, kepala desa Bengkel dan masyarakat setempat.

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya dalam melaksanakan interview orang-orang yang diwawancarai diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban. Akan tetapi hal itu tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah penulis susun.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, sumber dokumen, arsip-arsip atau catatan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga pedagang Muslim.

82. ³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hal.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., hal. 206.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁴

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif, yaitu data berwujud kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi kegiatan, pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan. Sebagaimana yang dikatakan Miles dan Huberman (1992), bahwa analisis data dilakukan dalam tiga cara yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan system pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan membuat memo.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, sedikit dan mudah dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

³⁴ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas data.

5. Teknik Triangulasi

Menurut Lexi J Moloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Kegiatan triangulasi ini digunakan untuk mengecek data-data yang kurang jelas dan kurang lengkap untuk ditafsirkan, dari hasil observasi proses pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak dapat dicek dengan wawancara kepada keluarga pedagang Muslim tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penjabaran dan pembahasan skripsi ini, penulis membagi menjadi empat bagian, dan itu merupakan pilahan-pilahan yang menjadi sistematika pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian pada bab ini adalah untuk menemukan suatu koherensi dalam suatu penelitian.

Bab kedua merupakan gambaran umum desa Bengkel kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara yang berisi tentang

gambaran umum pedagang Muslim desa Bengkel, keadaan penduduk, dan struktur organisasi pemerintahan desa Bengkel.

Bab ketiga adalah penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang potret keluarga pedagang Muslim desa Bengkel, pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang Muslim, materi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan keluarga pedagang Muslim, faktor pendukung dan penghambat.

Bab keempat yaitu berupa penutup yang berisi simpulan dan saran yang akan diuraikan sesingkat mungkin tapi menyeluruh.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Keluarga pedagang Muslim desa Bengkel selain dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai pedagang, mereka juga dapat melaksanakan tugasnya sebagai orang tua yakni mendidik anak-anaknya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan para orang tua kepada anak-anaknya dimulai dari anak bangun tidur sampai menjelang anak tidur kembali pada malam hari, yang semuanya itu dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam. Orang tua mendidik, melatih, dan membiasakannya secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Adapun usaha-usaha yang sering dilakukan atau dipraktekkan oleh para orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam adalah a) melatih anak untuk melaksanakan shalat, b) melatih anak berpuasa sejak kecil pada bulan Ramadhan, c) membiasakan anak berdoa, misal sebelum dan sesudah makan, d) membiasakan anak untuk ikut kerja bakti di lingkungan keluarga, dan e) melatih anak untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia. Meskipun di satu sisi pendidikan agama mereka masih sangat kurang, akan tetapi mereka memiliki semangat yang tinggi untuk selalu mendidik anak-anaknya tentang agama.

2. Materi pendidikan agama Islam yang diberikan keluarga pedagang Muslim di desa Bengkel kepada anak-anaknya adalah a) pendidikan rohani yang meliputi keimanan seperti menanamkan keimanan tentang hari akhir, ibadah seperti membiasakan membaca Al-Qur'an, dan mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan akhlak seperti melatih interaksi sosial anak kepada manusia b) pendidikan jasmani yang meliputi kesehatan seperti menjaga kesehatan dari makanan dan minuman, dan c) pendidikan akal yang meliputi wawasan seperti anak mampu menggunakan akalnya untuk berfikir tentang segala sesuatu, dan tadabbur alam seperti menikmati akan kebesaran Allah sebagai Maha Pencipta. Semua itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

1. Orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya dalam lingkungan keluarga, maka hendaklah perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam bagi anak-anak semakin lama semakin ditingkatkan sehingga akan semakin membaik.
2. Orang tua dapat meluangkan lebih banyak waktu terhadap anak-anaknya
3. Hendaklah orang tua membekali diri atau menambah pengetahuan agama dan cara mendidik anak baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum

4. Hendaknya masing-masing dari keluarga pedagang muslim dapat menciptakan lingkungan yang Islami dan harmonis dengan antar anggota keluarga maupun dengan lingkungan yang ada di sekitarnya
5. Kedua orang tua harus mengawasi pergaulan anak-anaknya tidak hanya pada lingkungan sekitarnya tetapi yang lebih penting lagi adalah media visual dan non visual.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis ucapkan terima kasih ke hadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya. Dengan melalui berbagai tantangan dan hambatan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis yakin bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Heriawan dkk, *Mengenal manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta : Liberty, 1988.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- , *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986.
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : Al-Bayan, 1997.
- Azril Yahya dan Aden Daenuri, (ed.), *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jakarta : Badan Litbang Agama, 1999.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : C.V. Jaya Sakti, 1997.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1993.
- Harun Rasyid, *Jurnal Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UII, 1998.
- Hasan Langgulong, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1995.
- , *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : Al-Husan Zikra, 1995.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, penerjemah : Ibnu Burdah, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998.

Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004

Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, Yogyakarta : Bintang cemerlang, 2000.

Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992.

Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, penerjemah : Kuswandi dkk, Bandung : Al-Bayan, 1997.

Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya : Bina Ilmu, 1986.

Muhammad Tholib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996), hal. 250.

Omar Muhammad At-Thoumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta. 2002.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1992.

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadlani, 1993.

_____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang : Bina Ilmiah, 1981.